

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam jenis pendekatan ini, penelitian dilakukan menggunakan riset lapangan (*field research*), riset lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Data ini mempunyai peranan untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah.² Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³ Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁴

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh.

¹ Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public relations & komunikasi*, Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm. 32

² Moh. Pabundu Tika, *METODOLOGI RISET BISNIS*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57

³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 306

⁴ *Ibid*, hlm. 307

demikian pula pembuktian suatu hipotesis sangat tergantung validitas data yang dikumpulkan.⁵

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder:⁶

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam hal ini data diperoleh dari pemilik dan karyawan konveksi.
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁷ Adapun teknik pengambilan data yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi diantaranya mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip dari Desa yang meliputi gambaran umum obyek penelitian.⁸

C. Lokasi Penelitian

Luas atau cakupan daerah sebagai sasaran penelitian menjadi sebuah pertimbangan lain untuk menentukan metode pengumpulan data. Luasnya daerah penelitian akan sangat mempengaruhi jumlah waktu dan tenaga untuk mengumpulkan data. Dengan demikian peneliti harus mampu memilih metode pengumpulan data yang paling efektif dan efisien.⁹ Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di konveksi-konveksi yang ada di Desa Jepang Pakis.

⁵ Moh. Pabundu Tika, *Op. Cit*, hlm. 57

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91

⁷ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*, BPFE, Yogyakarta, 2002, hlm. 146-147

⁸ *Op. Cit*, hlm 91

⁹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 120

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Ada berbagai metode metode yang digunakan antara lain:¹⁰

1. Wawancara

Metode wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian. Wawancara (*interview*) adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu yang bertanya disebut dengan *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang diwawancarai/ responden).

Pada metode wawancara ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian untuk melakukan pertanyaan dan pernyataan secara lisan untuk dijawab oleh responden (subyek) penelitian.¹¹ Dalam hal ini jenis metode wawancara yang digunakan penelitian adalah wawancara berstruktur yakni semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Wawancara berstruktur tidak membuka kebebasan bagi responden untuk berbicara sesuka hatinya. Jawaban responden terikat pada pertanyaan yang telah tersusun lebih dahulu.¹²

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹³ Melakukan observasi dalam pengumpulan data, bukanlah pekerjaan yang mudah. Unsur ketekunan, kesungguhan dan kecermatan sangat diperlukan, agar

¹⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta, 2010, hlm. 115

¹¹ Supardi, *Op. Cit*, hlm. 121

¹² S. Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 117-118

¹³ W. Gulo, *Op. Cit*, hlm. 116

data yang diperoleh dapat lebih mudah dipertanggungjawabkan keshahihannya.¹⁴

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.¹⁵ Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan *content analysis*, antara lain berupa: kategori isi, telaah dokumen, pemberian kode berdasarkan karakteristik kejadian.¹⁶

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, maka data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya melalui teknik-teknik berikut:

1. Trianggulasi metode

Jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara, maka perlu diuji dengan hasil observasi.

2. Trianggulasi sumber

Jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden atau antara responden dan dokumentasi.

3. Trianggulasi teori

Apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.

Jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama dengan jawaban responden atau ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan, maka keabsahan data diragukan kebenarannya.

¹⁴ Supardi, *Op. Cit*, hlm. 136

¹⁵ W. Gulo, *Loc. Cit*, hlm. 123

¹⁶ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Op. Cit*, hlm. 146

Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut sehingga diketahui informasi yang mana yang benar.¹⁷

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri S. dan Sofian E., 1989: 265).¹⁸ Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi ratusan bahkan ribuan halaman. Tiap jam kerja lapangan dapat menghasilkan lebih dari dua puluh halaman. Mengumpulkan dan menumpuk data sampai akhir kerja lapangan akan menghadapkan peneliti pada tugas yang mungkin tidak teratasi. Selain itu cara demikian tidak efektif dan tidak akan menghasilkan data yang serasi karena kerja lapangan tidak didasarkan atas hasil analisis laporan kerja lapangan sebelumnya. Jadi dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal.

Macam-macam cara yang dapat dilakukan dalam analisis data yang masih bersifat umum, antara lain:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan harus ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari temanya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Display data

Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks, dan charts. Dengan demikian

¹⁷ Hamidi, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, UMM Press, Malang, 2005, hlm. 83

¹⁸ Marzuki, *METODOLOGI RISET (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, EKONISIA, Yogyakarta, 2005, hlm. 90

peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.¹⁹

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru. Untuk keperluan auditing sebaiknya proses analisis itu dicatat, di dokumentasikan agar penilai dapat meneliti dan memahami apa yang dilakukan oleh peneliti.

4. Analisis data sewaktu pengumpulan data

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Analisis sewaktu pengumpulan data antara lain akan menghasilkan lembar rangkuman, dan pembuatan kode pada tingkat rendah, menengah (kode pola) dan tingkat tinggi. Apabila penelitian dilakukan oleh team, maka perlu diadakan pertemuan berkala yang menghasilkan laporan berkala.

5. Lembar rangkuman

Lembaran rangkuman ini gunanya antara lain sebagai pedoman bagi kunjungan lapangan berikutnya, sebagai pegangan pula dalam komunikasi dengan pembimbing atau anggota team peneliti lainnya, sebagai petunjuk dalam penulisan laporan lapangan dan sebagai dasar untuk mengadakan analisis. Lembaran rangkuman ini cukup sederhana dan tidak perlu memakan waktu lama untuk membuatnya. Dengan adanya lembaran rangkuman ini peneliti mudah mencari kembali data dari laporan lapangan.²⁰

¹⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 128-129

²⁰ *Ibid*, hlm. 130-131